

## **Peningkatan Keberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Perdesaan Berbasis Keunggulan Lokal di Desa Keliki, Gianyar-Bali**

**Moh Agus Sutiarto, I Nyoman Arto Suprpto, Ida Bagus Gde Pranatayana,  
Komang Trisna Pratiwi Arcana**

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional  
E-mail koresponden: agussutiarto63@gmail.com

### **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat skema Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) ini berlokasi di desa Keliki, kecamatan Tegalalang, kabupaten Gianyar, provinsi Bali. Permasalahan yang dihadapi mitra sasaran program (Kelompok Sadar Wisata Desa Keliki) adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mengelola potensi wisata di daerahnya yang berbasis keunggulan lokal (seni kreatif dan trekking), dan kurangnya sinergitas dan koordinasi antara Pokdarwis dengan kelompok masyarakat lainnya yang ada di desa Keliki, serta kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di daerah dalam membina kepariwisataan di desa Keliki. Solusi yang telah dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan manajemen pariwisata perdesaan, pelatihan teknik memandu dan pendampingan pembuatan paket wisata unggulan, serta pendampingan pembuatan website. Keluaran yang telah dicapai antara lain: 1) Terciptanya paket wisata unggulan yaitu trekking di Bukit Cinta, wisata Kearifan Lokal, dan wisata bersepeda Keliling Keliki; 2) Peningkatan sarana promosi berupa website Desa Wisata Keliki; 3) Penambahan sarana berwisata berupa ayunan, tempat selfie, resto dan sepeda. Paket wisata trekking Kearifan Lokal telah diuji coba dan memberi dampak pada pendapatan Pokdarwis dan desa wisata Keliki semakin dikenal. Dari hasil pengabdian masyarakat yang direspon positif dan antusias oleh masyarakat desa Keliki ini diharapkan adanya keberlanjutan program.

**Kata kunci:** *pelatihan, pendampingan, Pokdarwis Keliki.*

### **ABSTRACT**

This community service program for the Implementation of Community Science and Technology (PIM) scheme is located in Keliki village, Tegalalang sub-district, Gianyar district, Bali province. The problems faced by the program's target partners (Keliki Village Tourism Awareness Group) are the lack of knowledge and skills of Pokdarwis members in managing tourism potential in their area based on local

excellence (creative arts and trekking), and the lack of synergy and coordination between Pokdarwis and other existing community groups in Keliki village, as well as the lack of involvement of stakeholders in the regions in fostering tourism in Keliki village. The solution that has been done is to provide training in rural tourism management, training in guiding techniques and assistance in making superior tour packages, as well as assistance in making websites. The outputs that have been achieved include: 1) The creation of superior tour packages, namely trekking on the Hill of Love, Local Wisdom tours, and Circumnavigation cycling tours; 2) Increasing promotional facilities in the form of the Keliki Tourism Village website; 3) Additional tourist facilities in the form of swings, selfie spots, restaurants and bicycles. The Local Wisdom trekking tour package has been tested and has had an impact on the income of Pokdarwis and the Keliki tourism village is increasingly recognized. From the results of the community service, which was responded positively and enthusiastically by the Keliki village community, it is hoped that there will be a continuation of the program.

**Keywords:** *training, mentoring, Pokdarwis Keliki.*

## PENDAHULUAN

Desa Keliki kecamatan Tegalalang kabupaten Gianyar memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek desa kreatif karena kreatifitas penduduknya yang banyak menekuni seni kreatif, khususnya seni lukis bali populer dan seni kerajinan kayu, serta keindahan alamnya yang dihiasi persawahan berundak/terasering. Pengembangan pariwisata perdesaan berbasis seni kreatif masyarakat ini diyakini akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan penduduk lokal, karena memberikan peluang kerja dan berusaha masyarakat. Sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pengembangan pariwisata perdesaan di desa Keliki memerlukan dukungan dan upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Kunjungan wisatawan ke desa Keliki sudah ada, yang selama ini sebelum pandemi Covid-19, didominasi oleh wisatawan mancanegara yang memiliki perhatian khusus terhadap seni lukis dan kerajinan tangan, serta menikmati keindahan alam perdesaan, namun belum tercatat dengan baik.

Selain sebagai petani, mata pencaharian penduduk desa Keliki adalah sebagai pengerajin kayu dan pekerja seni lukis Tradisional Bali populer khas Keliki. Berdasarkan wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Keliki diperoleh informasi bahwa pengembangan desa wisata Keliki masih mencari pola dan model yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pokdarwis desa Keliki baru terbentuk pada 2019 lalu, dan masih membutuhkan bimbingan

dan pendampingan dari pihak terkait dan yang kompeten agar pengembangan pariwisata di desa Keliki ini berjalan dengan baik dan sukses.

Pembentukan Pokdarwis desa Keliki ini belum diikuti dengan rencana kerja yang matang. Pengelolaan organisasi Pokdarwis belum berjalan dengan baik. Masih dibutuhkan bimbingan dan pendampingan dari pihak yang berkompeten untuk dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, dan terbangunnya kerjasama dengan kelompok masyarakat lainnya.

Diharapkan melalui kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) ini potensi wisata perdesaan berbasis seni kreatif khas Keliki dapat dikelola dengan baik sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat desa Keliki.

Pokdarwis desa Keliki menyadari bahwa daerahnya memiliki potensi wisata yang layak untuk dikembangkan dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, khususnya pariwisata yang berbasis seni kreatif (seni lukis dan kerajinan kayu). Namun Pokdarwis menemui kendala dalam pengembangannya. Permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis desa Keliki antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mengelola potensi wisata di daerahnya yang berbasis seni kreatif; 2) Belum adanya paket-paket wisata unggulan yang ditawarkan desa Keliki kepada wisatawan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Keliki, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola destinasi wisata (Desa Wisata Keliki), dan melakukan pendampingan dalam pembuatan paket-paket wisata unggulan.

Khalayak sasaran program pengabdian ini adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Keliki, dan para pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan penunjang wisata di Desa Keliki. Sedangkan Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola atraksi wisata di Desa Keliki; 2) Meningkatnya pasar potensial wisatawan yang akan berkunjung ke desa Keliki; 3) Terciptanya paket-paket wisata unggulan di Desa Keliki.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) di desa Keliki kecamatan Tegalalang, Gianyar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut: 1) Persiapan dan Sosialisasi Program. Pada tahap pertama ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan sosialisasi, dan mitra akan diberikan gambaran mengenai program pengabdian masyarakat ini. Latar belakang, tujuan dan manfaat program akan dikomunikasikan kepada mitra. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra apa yang akan dilakukan dan peran mereka

dalam kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan cara presentasi secara langsung kepada Pokdarwis desa Keliki dan diskusi terbuka. 2) Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan dibagi ke dalam 2 (dua) jenis kegiatan, yaitu pelatihan memandu wisata dan pelatihan manajemen pariwisata perdesaan. Pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Pokdarwis desa Keliki sesuai dengan jenis pelatihannya. Dalam pelatihan-pelatihan tersebut, selain pemaparan materi dan diskusi, dilakukan juga praktik ketrampilan oleh masing-masing peserta. Kegiatan pendampingan pembuatan materi interpretasi potensi wisata desa Keliki dilakukan kepada Pokdarwis untuk bahan memandu wisatawan dan untuk pembuatan material promosi baik berupa media cetak (brosur) maupun online (*website*). 3) Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan dilakukan, berupa pemantauan dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini, termasuk *review* terhadap tujuan yang ingin dicapai dan digunakan sebagai *input* untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir proses kegiatan, yang merupakan *review* dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana komponen yang sangat diperhatikan adalah *output*, *outcome* dan kesesuaian tujuan dan implementasi yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Terciptanya Paket Wisata di Desa Wisata Keliki**

Desa Wisata Keliki Kecamatan Tegallalang dibentuk pada tanggal 30 November 2021 dengan terbitnya Surat Keputusan Bupati Gianyar Nomor 1311/E-02/HK/2021, bersamaan dengan Desa Wisata Peliatan Kecamatan Ubud, dan Desa Wisata Batuan Kecamatan Sukawati.

Sebagai kelengkapan dalam mengelola Desa Wisata Keliki, telah dibentuk pula Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Keliki yang anggotanya sebagian besar adalah para pelaku pariwisata yang tinggal di Desa Keliki dan memiliki antusias untuk membangun kepariwisataan di Desa Keliki secara berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Keliki.

Potensi wisata yang utama di Desa Keliki antara lain berupa sawah, jurang yang masih alami, pola ruang rumah tradisional, lukisan khas Keliki, dan kuliner tradisional. Potensi wisata alam dan budaya ini dioptimalkan untuk dijadikan atraksi wisata yang dikemas dalam beberapa paket unggulan di Desa Wisata Keliki.

Melalui pendampingan yang telah dilakukan, tercipta beberapa paket wisata unggulan di Desa Wisata Keliki yaitu:

1. **Paket Wisata Treking "Bukit Cinta"**, yaitu dimulai dari Pusat informasi wisata (di samping warung Bukit Sari), menelusuri jalur treking di punggung "Bukit Cinta", berakhir di Pura Gunung Lebah, Campuan.



**Gambar 1.** Wisata Treking Bukit Cinta di Desa Wisata Keliki

2. **Paket Wisata Treking "Kearifan Lokal Keliki"**, yaitu dimulai dari halaman depan Pura Dalem Desa Adat Keliki, menyusuri jalan desa dengan edukasi ke wisatawan tentang subak, pola tanam padi, pengelolaan sampah organik, pembuatan Tahu Keliki, belajar melukis lukisan khas Keliki, dan belajar memasak masakan tradisional Bali.



**Gambar 2.** Paket Wisata Kearifan Lokal di Desa Wisata Keliki

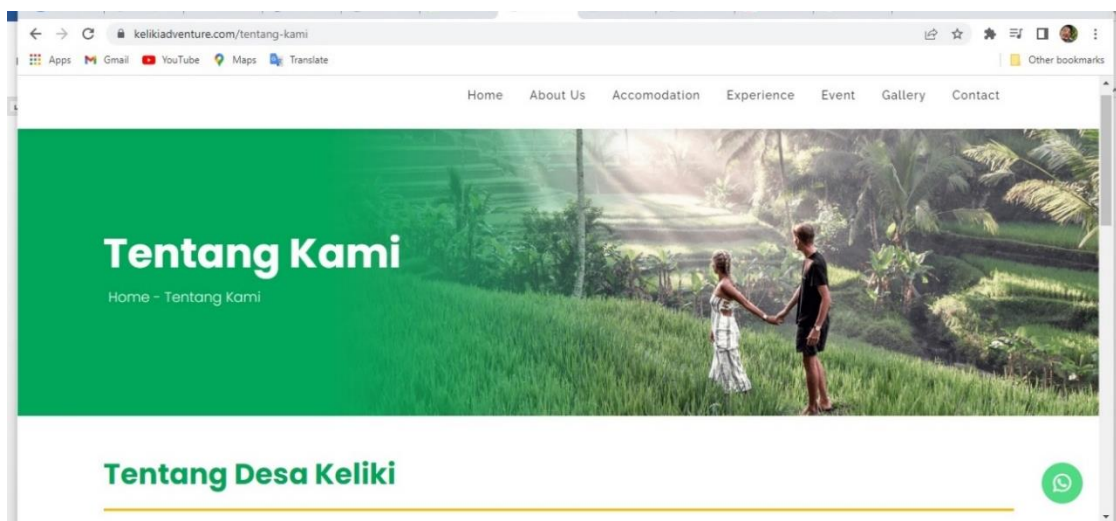
3. **Paket Wisata Cycling Keliling Keliki** , mengunjungi rumah tradisional, subak, persawahan, belajar melukis lukisan khas Keliki, dan memasak kuliner tradisional.



**Gambar 3.** Cycling Tour Berkeliling di Desa Wisata Keliki

### **Peningkatan Sarana Promosi Paket Wisata Desa Keliki**

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan wisata yaitu melaksanakan promosi dan pemasaran, agar produk wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan sampai kepada sasaran dan dapat menarik pengunjung. Sarana promosi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan memanfaatkan media sosial dan membuat website. Telah dibuat sebuah website resmi yang dikelola oleh Pokdarwis Keliki. Alamat website yang terus diupdate ini adalah <https://kelikiadventure.com>.



**Gambar 4.** Sarana Promosi Berupa Website Desa Wisata Keliki

### **Penambahan Sarana Berwisata di Desa Keliki**

Potensi persawahan berundak (terasering) yang ada di desa Keliki oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai *view* yang menarik untuk melepas lelah dan *healing* dengan membangun resto di sekitarnya yang dilengkapi dengan atraksi tambahan berupa ayunan dan tempat *selfie*. Pemilik resto yang juga anggota Pokdarwis menjadikan tempat rekreasi ini sebagai bagian dari atraksi dan sarana berwisata di Desa Wisata Keliki.

Suasana pedesaan yang masih alami, jauh dari polusi udara dan keramaian dilengkapi dengan kondisi sarana jalan hotmix yang mulus sangat cocok untuk wisata bersepeda (*cycling*) yang sudah dirintis oleh Pokdarwis. Untuk mengadakan wisata bersepeda ini Pokdarwis sudah menyediakan sarana sepeda sebanyak 4 buah.



**Gambar 5.** Sarana Wisata *Healing* dan *Cycling* di Desa Wisata Keliki

### **Dampak Ekonomi dan Sosial**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak ekonomi dan sosial kepada masyarakat desa Keliki, khususnya kelompok sasaran (mitra).

Dampak ekonomi yang diperoleh secara langsung adalah berupa pemasukan dari penjualan paket wisata treking di Bukit Cinta dan treking Kearifan Lokal Keliki, pada saat uji coba yang dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Pariwisata IPB Internasional, sehingga memberikan peningkatan penghasilan mitra.

Partisipasi mahasiswa dalam uji coba ini juga memberi dampak terhadap semakin meningkatnya kedatangan wisatawan domestik ke Desa Wisata Keliki berkat upload foto-foto di meda sosial milik mahasiswa yang menjadikan Keliki semakin dikenal.

Dampak sosial yang diperoleh mitra kegiatan ini antara lain berupa: 1) Rasa percaya diri dalam menjalankan usahanya karena pendampingan yang diberikan telah meningkatkan daya saing produk wisata yang dihasilkan. 2) Perhatian yang diberikan dari Perguruan Tinggi (IPB Internasional) sangat berarti dan memberi kesan yang positif terhadap kiprah Perguruan Tinggi di tengah masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Keliki dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap program pengabdian ini, dan tetap berharap mendapat pendampingan dari pihak yang berkompeten, khususnya dalam pengelolaan kepariwisataan di Desa Keliki yang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata.

Adanya hasil nyata kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Keliki ini telah berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat dan masyarakat mengharapkan adanya keberlanjutan dari program yang telah dicanangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, KTP., IBG Pranatayana, NA Suprpto, MA Sutiarso, IMT Semara, NLPA Candrawati, Suri. 2021. "Tatakelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung". *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol.1 No.1. pp: 36-45.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. 2016. *Pendampingan Desa - Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Lokal Desa*. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata RI. 2019. *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.
- Pantiyasa, I.W, M.A Sutiarso. 2020. *Memandu Wisata di Desa Wisata di Masa New Normal*. Denpasar: IPBI Press.
- Pantiyasa, I.W. 2019. Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju Smart Eco-Tourism di Desa Paksewali, Klungkung, Bali. *Jurnal Kajian Bali*. Vol. 9 No. 1. Halaman 165-188.
- Pantiyasa, I.W dan N.L. Supartini. 2015. Pengelolaan Desa Wisata dan Dampak Terhadap Ekonomi, Sosial dan Budaya. Kajian di Desa Pinge-Tabanan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol. 6 No. 1. Halaman 1-6.
- Pitana, I.G. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali - Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisata Bali di Penghujung Abad*. Denpasar: Penerbit BP.